

- a. Perang badar, yaitu perang pertama yang sangat menentukan masa depan negara Islam, yaitu perang antara kaum muslimin dengan musyrik Quraisy. Pada tanggal 8 Ramadhan tahun 2 Hijriah, nabi bersama 305 muslim bergerak keluarkota membawa perlengkapan sederhana. Di daerah Badar, kurang lebih 120 kilo meter dari Madinah, pasukan nabi bertemu dengan pasukan Quraisy yang berjumlah sekitar 900 sampai 1000 orang. Nabi sendiri yang memegang komando dalam perang ini. Kaum muslimin keluar sebagai pemenang. Namun orang-orang Yahudi Madinah tidak senang. Memang mereka tidak sepenuh hati menerima perjanjian yang telah dibuat mereka dengan nabi.⁴⁴ Tatkala Rasulullah menerima khabar bahwa satu pasukan Quraisy yang berkekuatan 1000 orang sudah dalam perjalanan dari Mekkah menuju Madinah, maka beliau segera mengadakan musyawarah dengan para sahabat di masjid Madinah. Di dalam musyawarah itu hadir lengkap kaum muslimin terdiri dari kaum Muhajirin dan kaum Anshar. Diambil lah satu keputusan melawan pihak musuh dengan memilih pegunungan Badar sebagai medan pertempuran.

⁴⁴. Badri Yatim, Sejarah Peradaban Islam, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995), 27.

umat, jika hal itu memungkinkan atau bermusyawarah dengan "Ahlu al Hall wa al-Aqd", yaitu orang-orang yang dipatuhi oleh umat. Jika hal itu termasuk masalah-masalah yang memerlukan kualitas pengetahuan dan pendapat semerlang, maka dia meminta pendapat kepada para spesialis. Dalam tafsir nya fi Dzilalil Qur'an , Sayyid Quthub mengisyaratkan :

"Kewajiban para pemimpin pemerintahan untuk ber musyawarah dengan ulama' dalam masalah-masalah agama yang tidak mereka ketahui dan dirasa musykil; dengan para sekretaris, para menteri, para pejabat dalam hal hal yang berhubungan dengan kemaslakhatan dan pemba ngunan negara, dengan para komandan tentara dalam hal yang berhubungan dengan perang...para ulama' mengata kan, kriteria orang yang diminta pendapat dalam uru- san keduniaan haruslah seorang yang cerdas dan ber pengalaman.

